

EDUKASI KEBIASAAN PHBS PADA MASYARAKAT DAN ANAK-ANAK DUSUN SALURAYA KECAMATAN PASANGKAYU

I Made Rio Dwijayanto¹, Bayu Saputra², Kardina H Batalipu³, Laela Sri Widayanti⁴,
Ni Gusti Ayu Ardianti⁵, Niken Mbeo⁶, Niluh Ayu Sintia⁷, Putriani N. Samad⁸,
Putri K Amas⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas kesehatan, Universitas Widya Nusantara
e-mail: riodj@uwn.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku pencegahan untuk individu atau keluarga dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, praktik PHBS setiap hari masih penting karena faktor perilaku berkontribusi 30 hingga 35 persen terhadap derajat kesehatan seseorang. Tujuan dari perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah untuk mendorong anggota rumah tangga untuk mengetahui, ingin, dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Masyarakat yang mengikuti penyuluhan mengenai PHBS yang terdiri dari 26 (75%) perempuan serta 8 (25%) merupakan laki-laki, Untuk usia responden yang paling banyak adalah usia 45-65 tahun sebanyak 16 (50%) dan yang paling sedikit adalah usia >65 tahun serta pada usia <45 tahun sebanyak 9 (28%). Edukasi mengenai PHBS ini menarik perhatian dari masyarakat Dusun Saluraya, dan memberikan peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai PHBS. Hasil dari pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat terlihat dari masyarakat yang mulai mengetahui mengenai PHBS dan dapat menjaga kebersihan wilayah tersebut.

Kata kunci: Penyuluhan, Edukasi, PHBS

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a preventive behavior for individuals or families from various diseases. Therefore, practicing PHBS every day is still important because behavioral factors contribute 30 to 35 percent to a person's health status. The aim of clean and healthy living behavior in the household is to encourage household members to know, want and be able to carry out clean and healthy living behavior and participate actively in the health movement in the community. The community who took part in counseling regarding PHBS consisted of 26 (75%) women and 8 (25%) men. For the age of the respondents, the most were 45-65 years old, 16 (50%) and the least were >65 years and 9 (28%) aged <45 years. This education regarding PHBS attracted the attention of the people of Saluraya Hamlet, and provided increased knowledge to the community regarding PHBS. The results of providing education regarding PHBS can be seen from the community starting to know about PHBS and being able to maintain the cleanliness of the area.

Keywords: Counseling, Education, PHBS

PENDAHULUAN

Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku pencegahan untuk individu atau keluarga dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, praktik PHBS setiap hari masih penting karena faktor perilaku berkontribusi 30-35 persen terhadap derajat kesehatan seseorang. Memberdayakan anggota rumah tangga untuk mengetahui, ingin, dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat adalah tujuan dari perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. Faktanya, Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku pencegahan untuk individu atau keluarga dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, praktik PHBS setiap hari masih penting karena faktor perilaku berkontribusi 30 hingga 35 persen terhadap derajat kesehatan seseorang. Tujuan dari perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah untuk mendorong anggota rumah tangga untuk mengetahui, ingin, dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

Program PHBS di Rumah Tangga bertujuan untuk membuat rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat dengan menanamkan kesadaran, keinginan, dan keterlibatan dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungan seseorang sangat terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat seseorang. Menurut teori HL BLUM, perilaku

seseorang terkait erat dengan status kesehatannya. Semakin baik perilaku yang berkaitan dengan kesehatan seseorang, semakin baik status kesehatannya.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mendorong pola hidup sehat di masyarakat. Program ini terdiri dari lima ruang lingkup, yaitu tatanan rumah tangga, tempat kerja, fasilitas kesehatan, institusi pendidikan, dan tatanan tempat umum. PHBS adalah suatu praktik tentang perilaku masyarakat atau individu yang didasarkan pada kesadaran tentang apa yang dilakukan orang. Sistem PHBS berfokus pada mewujudkan kesehatan masyarakat. Ini karena rumah tangga adalah sumber utama perilaku bersih dan sehat.

Kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan, keturunan, pelayanan kesehatan, dan perilaku adalah empat (empat) komponen yang memengaruhi kesehatan masyarakat. PHBS menggunakan indikator untuk rumah tangga seperti tenaga kesehatan yang membantu persalinan, pemberian ASI eksklusif kepada bayi dan balita, menimbang bayi dan balita secara berkala, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan jamban sehat, menghilangkan nyamuk, makan buah dan sayur, berolahraga setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. Dengan menerapkan indikator PHBS, diharapkan keluarga menjadi lebih sehat dan mengurangi masalah kesehatan. Ini dicapai melalui edukasi keluarga dan pemberdayaan mereka untuk mengenal masalah kesehatan dan mengubah pola hidup dan gaya hidup mereka untuk menjadi lebih sehat

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di dusun Saluraya di dapatkan 70 kepala keluarga, beberapa kepala keluarga mengatakan tidak mengetahui mengenai PHBS, serta ditemukan bahwa beberapa masyarakat masih terlihat membuang sampah sembarangan di lingkungan sekitar pemukiman dan Sebagian besar masyarakat masih BAB di sembarang tempat sehingga pemanfaat jamban tidak baik. Keberhasilan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah masyarakat dapat memahami dan menerapkan Pembiasaan Self PHBS dalam tatanan rumah tangga pada masyarakat dan anak dengan indikator penggunaan tempat sampah dan cuci tangan.

METODE

Sosialisasi ini di adakan di Dusun Saluraya Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu. Mengingat masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui mengenai PHBS dan dari observasi yang didapatkan masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekitar pemukiman dan Sebagian besar masyarakat masih BAB di sembarang tempat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan edukasi di Dusun Saluraya Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu. Edukasi yang dilakukan ini sudah melalui pertimbangan yang telah disesuaikan dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi di wilayah Dusun Saluraya ini. Edukasi ini dilakukan dengan metode memberikan penyuluhan, ceramah dan tanya jawab.

Edukasi ini dilakukan untuk menambah pengetahuan pada masyarakat yang ada di Dusun Saluraya. Persiapan edukasi di lakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis situasi yang ada di lokasi Dusun Saluraya. Setelah itu meminta persetujuan dari aparat desa terutama dari Kepala Dusun Saluraya, Setelah mendapatkan izin untuk memberikan edukasi, mahasiswa Keperawatan UWN memberikan edukasi pada masyarakat yang ada di Dusun Saluraya Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi untuk masyarakat dilakukan dengan berbentuk ceramah, percakapan dan sesi tanya jawab. Edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024. Sebanyak 32 orang mengikuti penyuluhan mengenai PHBS ini. Tabel 1 menampilkan temuan distribusi karakteristik partisipan berdasarkan usia dan jenis kelamin responden.

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	25%
Perempuan	26	75%
Total	32	100%
Usia		

<45	9	28%
45-65	16	50%
>65	7	22%
Total	32	100%

Berdasarkan Tabel 1 di dapatkan hasil 32 masyarakat yang mengikuti penyuluhan mengenai PHBS yang terdiri dari 26 (75%) perempuan serta 8 (25%) merupakan laki-laki, Untuk usia responden yang paling banyak adalah usia 45-65 tahun sebanyak 16 (50%) dan yang paling sedikit adalah usia >65 tahun serta pada usia <45 tahun sebanyak 9 (28%). Edukasi mengenai PHBS ini menarik perhatian dari masyarakat Dusun Saluraya, dan memberikan peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai PHBS. Hasil dari pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat terlihat dari masyarakat yang mulai mengetahui mengenai PHBS dan dapat menjaga kebersihan wilayah tersebut.



Gambar 1. Penyuluhan PHBS

SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Angkatan VIII Universitas Widya Nusantara yang dilaksanakan di Dusun Saluraya Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu. Masyarakat Dusun Saluraya mengikuti penyuluhan yang dilakukan, sehingga kegiatan ini berhasil di laksanakan oleh Mahasiswa KKn Universitas Widya Nusantara. Diharapkan Masyarakat memiliki pemahaman mengenai PHBS.

SARAN

Agar dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan memperdayakan potensi yang di miliki untuk meningkatkan kualitas kehidupan serta dapat memperoleh pengalaman dalam menggali dan menumbuhkan potensi masyarakat, serta mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan dapat memperoleh manfaat dari bantuan tenaga dan pikiran mahasiswa dalam melaksanakan program kerja yang berada di lokasi KKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada (1) kepala desa gunungsari, bapak pendeta dan kepala dusun saluraya yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penyuluhan ini secara menyeluruh. (2) kepada bapak Ns. I Made Rio Dwijayanto, S.Kep., M. Kep selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. (3) kepada masyarakat dusun saluraya yang telah meluangkan waktunya dan aktif dalam pelaksanaan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aprizah, "Hubungan karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting," Jksp, vol. 4, no. 1, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/70>
- M. F. Natsir, "Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan," J. Nas. Ilmu Kesehat., vol. 4, no. 1, pp. 10–19, 2021, [Online]. Available: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=HUBUNGAN+GAYA+HIDUP+D+ENGAN+KEJADIAN+DISMENORE+PRIMER+PADA++MAHASISWI+PROGRAM+STUDI+PENDIDIKAN+DOKTER+FAKULTAS++KEDOKTERAN+UNIVERSITAS+TANJUNGPURA

- &btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DgKDx05LoScQJ
- A. S. Nasution, “Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat,” *J. Abdidas*, vol. 1, no. 2, pp. 28–32, 2020, doi: 10.31004/abdidas.v1i2.9.
- N. M. W. Sukanty, L. Yunita, B. F. Rahmiati, W. J. Astawan, and D. Septian, “Edukasi PHBS dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat di Tatanan Rumah Tangga,” *ADMA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 253–260, 2023, doi: 10.30812/adma.v3i2.2498.
- N. Hidayah, M. Marwan, and D. L. Rahmawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Serentak PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga,” *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 3, no. 2, pp. 123–128, 2020, doi: 10.30994/jceh.v3i2.47.